



Sosialisasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal dalam Kurikulum Merdeka bagi Guru SMP Negeri di Kecamatan Pantai Labu

Eka Putri Saptari Wulan¹, Renita Br Saragih², Sarma Panggabean³

^{1,2,3}Program Studi Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen Medan

Email: sarmapanggabean@uhn.ac.id

Abstrak. Kemampuan dan kualitas guru dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan potensi siswa sangat memengaruhi keberhasilan proses belajar, sehingga penerapan kurikulum bergantung pada peningkatan kualitas kemampuan guru secara konsisten. Buku panduan ini berasal dari masalah, kesulitan, dan solusi yang dihadapi guru dan dikumpulkan menjadi kumpulan tulisan yang dapat digunakan sebagai panduan siswa. Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal. Oleh karena itu, buku panduan pembelajaran, yang berasal dari masalah, tantangan, dan solusi yang dihadapi guru dan dikumpulkan dalam bentuk kumpulan tulisan, memberikan panduan yang relevan bagi guru dalam mengajarkan materi bahasa Indonesia dengan memberikan penguatan pada tema-tema kearifan lokal

Kata kunci: kearifan lokal; kurikulum merdeka; guru

Penulis korespondensi : Sarma Panggabean, sarmapanggabean@uhn.ac.id, Medan, Indonesia

 Karya ini dilisensikan di bawah CC-BY

Pendahuluan

Pola pikir guru berubah dari sekuler dan kaku menjadi kontemporer sebagai akibat dari dunia pendidikan yang terus mengalami perubahan besar. Hal ini berdampak besar terhadap kemajuan pendidikan di Indonesia. Untuk menyikapi hal demikian, para ahli pendidikan mengkritisi cara untuk pengungkapan teori-teori pendidikan dan pencapaian tujuan pendidikan yang sebenarnya. Pendidikan adalah cara terbaik untuk membantu pemerintah menyiapkan sumber daya manusia yang unggul dan berakhlakul karimah yang mampu memberikan pilihan dan solusi untuk setiap masalah yang muncul di masyarakat, terlepas dari segala kompleksitas dan masalahnya (Yamin, 2012: 215). Proses pembelajaran siswa harus melewati batasan seperti usia dan tantangan agar setiap siswa menjadi bagian dari solusi untuk setiap masalah dan bukan menjadi masalah utama.

Kemampuan dan kualitas guru dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan potensi siswa sangat memengaruhi keberhasilan proses belajar, sehingga penerapan kurikulum bergantung pada peningkatan kualitas kemampuan guru secara konsisten (Nurul, 2020). Hasil dari wawancara dengan sejumlah pertanyaan tentang pembelajaran bahasa Indonesia di SMP di sekecamatan Pantai Labu menunjukkan bahwa ada sejumlah masalah terkait dengan pembelajaran bahasa Indonesia dan penerapan kurikulum merdeka untuk siswa. Salah satu masalah yang muncul adalah bahwa latar belakang pendidikan guru tidak berasal dari guru bahasa Indonesia, tetapi dari sarjana Sastra Linguistik. Kemampuan guru dalam menguasai, berinovasi, dan berimprovisasi dalam pengembangan materi bahasa Indonesia, terutama yang berkaitan dengan tema kearifan lokal, sangat dipengaruhi oleh spektrum keilmuan guru bahasa Indonesia yang beragam.

Dengan diperkenalkannya Kurikulum Merdeka Belajar, kami fokus merancang profil lulusan yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, memberikan ruang bagi guru untuk menyesuaikan lingkungan belajar agar semakin menarik dan menantang bagi siswa. Kurikulum merdeka dalam praktik proses pendidikan diharapkan dapat menawarkan isu-isu spasial dan regional sebagai kemungkinan-kemungkinan yang perlu dilindungi agar dapat dikembangkan sebagai kondisi kompetitif di era global dan digital. Namun semangat dan tujuan perubahan kurikulum mandiri tidak serta merta menunjukkan hasil yang menjanjikan, semangat dan semangat dalam melaksanakan perubahan tersebut justru menimbulkan resistensi terhadap penerapannya di beberapa daerah.

Kurikulum merdeka adalah metode pembelajaran yang dapat disesuaikan dan fleksibel di mana siswa memiliki kesempatan dan kebebasan untuk memilih mata pelajaran dan materi yang mereka pelajari. Selain itu, kurikulum merdeka mengutamakan prinsip demokrasi dalam proses pendidikan. (Susilowati, 2021). Sekolah juga bertanggung jawab untuk membuat dan mengembangkan model pembelajaran berbasis masalah dan pengugasan. Penugasan proyek harus berfokus pada kebutuhan siswa untuk menumbuhkan rasa nasionalisme dan karakter untuk membentuk karakter, kepribadian, dan nilai-nilai pancasila di sekolah (Rosmana, 2022) sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka. Sebagai warga negara, setiap siswa memiliki hak untuk memilih program pendidikan mereka sendiri. Pilihan ini harus sesuai dengan minat, bakat, dan tujuan mereka. Kurikulum yang menawarkan banyak pilihan baru bagi siswa untuk tumbuh dalam kompetensi yang berbeda, seperti kewirausahaan, kesadaran akan kebhinekaan, pengembangan teknologi informasi, pengembangan jiwa dan kepribadian, dan pendidikan demokratis (Saputra, 2020).

Dengan memuat kearifan lokal dalam buku ajar. Kearifan lokal adalah sebuah istilah yang mengacu pada pengetahuan, prinsip, tradisi, dan praktik yang terkait dengan budaya dan lingkungan setempat. Buku ajar yang mengandung kearifan lokal dapat membantu siswa untuk memahami dari yang telah mereka baca (Nur, 2020). Hal tersebut lebih mendalam tentang budaya, sejarah, dan identitas tempat mereka tinggal. Ini membantu siswa memahami dan menghargai warisan budaya. Buku ajar yang terintegrasi dengan kearifan lokal juga dapat membantu siswa memahami dan menghargai identitas budaya mereka, menyuburkan pemahaman mereka tentang keanekaragaman budaya, dan mempromosikan keadilan budaya. Buku ajar yang terintegrasi dengan kearifan lokal juga dapat membantu siswa memahami dan menghargai identitas budaya mereka, menciptakan pembelajaran yang bermakna, dan mempromosikan keadilan budaya (Andayani, 2015).

Pendidik dapat menggunakan materi kearifan lokal sebagai tambahan materi bahasa Indonesia dengan menggabungkan materi yang ada dengan tema-tema kearifan lokal. Selanjutnya, Tema kearifan lokal telah diramu dengan materi yang sesuai dan dimasukkan ke dalam proses pembelajaran dengan model, strategi, dan media yang mendukung sekaligus relevan untuk dilakukan. Model-model ini termasuk pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran project based learning. Dengan menambahkan materi pendidikan bahasa Indonesia yang berbasis kearifan lokal, siswa akan memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, berkolaborasi, dan berpartisipasi. Siswa diharuskan untuk berpartisipasi secara aktif, bekerjasama, dan menyelesaikan masalah untuk mencapai tujuan pembelajaran (Nurohmah, 2023). Selama pembelajaran, guru terus membantu, mendampingi, dan mendukung siswa dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis yang ditekankan dalam kurikulum merdeka.

Terbatasnya literatur teknis dan pedoman untuk menerapkan kurikulum merdeka dalam pembelajaran adalah masalah lain yang sering dibahas oleh guru-guru di SMP Negeri sekecamatan Pantai Labu. Ini menyebabkan kebingungan bagi pendidik karena sifat sekolah dan siswa yang berbeda. Pada akhirnya, kondisi ini membuat pembelajaran dan kurikulum bebas masih rumit dan membingungkan di sekolah. (Rizal, 2022). Ini akan mendorong kami untuk

bekerja sama dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Deli Serdang untuk menyebarkan informasi, kebijakan, dan tuntutan tentang pelaksanaan kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka dirancang untuk meningkatkan kurikulum sebelumnya dan memiliki tiga fitur utama yaitu pembelajaran berbasis proyek dan masalah, pengembangan keterampilan sosial dan karakter siswa yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila, serta kurikulum yang di disain lebih fleksibel (Jojo, 2022). Ada bukti bahwa siswa mengalami ketertinggalan dalam mencapai hasil belajar. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, dan beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menguasai materi pelajaran.

Metode Pelaksanaan

Dalam kegiatan pengabdian pada guru bahasa Indonesia di SMP Negeri sekecamatan Pantai Labu yang diberikan dengan cara sosialisai dan pendampingan dalam membuat materi tentang kearifan lokal tentang pembelajaran bahasa Indonesia dan penting untuk meningkatkan materi bahasa Indonesia dalam rangka menerapkan kurikulum belajar merdeka. Ini sangat penting karena pemerintah, melalui kemendikbudristek tengah, gencar membuat profil dan fasilitas siswa Pancasila.. Dengan mendukung materi yang berbasis kearifan lokal. Kegiatan pengabdian ini ditujukan kepada guru bahasa Indonesia SMP Negeri Kecamatan Pantai Labu, yang berfungsi sebagai pusat pembelajaran di kelas. Kegiatan pengabdian berlangsung dalam dua tahap. Itu terdiri dari kegiatan bimtek selama tiga hari (pada 7-9 November 2023) dan tugas penulisan buku selama satu bulan. dengan 10 guru terpilih dari MGMP bahasa Indonesia sekecamatan Pantai Labu. Salah satu hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah pembuatan buku panduan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal untuk membantu guru bahasa Indonesia di sekecamatan Pantai Labu mengetahui, memahami, dan menerapkan kearifan lokal kabupaten Deli Serdang dalam materi pelajaran bahasa Indonesia. Buku panduan ini berasal dari masalah, kesulitan, dan solusi yang dihadapi guru dan dikumpulkan menjadi kumpulan tulisan yang dapat digunakan sebagai panduan siswa. Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal. Oleh karena itu, buku panduan pembelajaran, yang berasal dari masalah, tantangan, dan solusi yang dihadapi guru dan dikumpulkan dalam bentuk kumpulan tulisan, memberikan panduan yang relevan bagi guru dalam mengajarkan materi bahasa Indonesia dengan memberikan penguatan pada tema-tema kearifan lokal.

Hasil dan Pembahasan

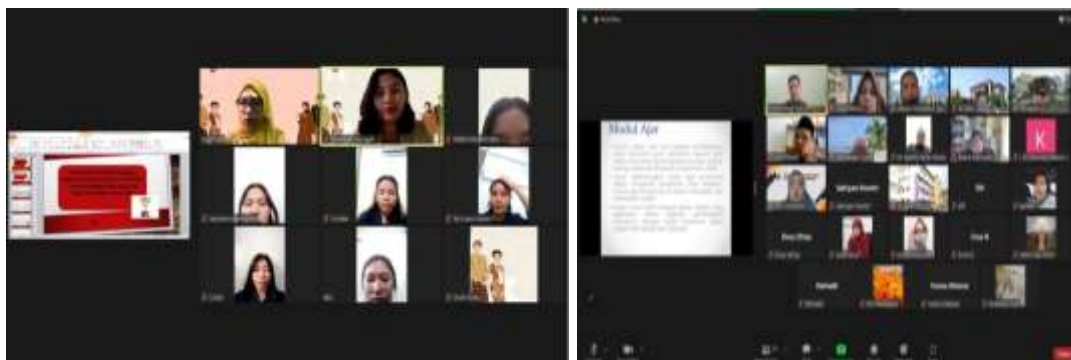
Bekerjasama dengan bidang Kebudayaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kabupaten Deli Serdang, kegiatan sosialisasi materi kearifan lokal dalam kurikulum merdeka mata pelajaran bahasa Indonesia bagi guru dilakukan dalam dua sesi. Sesi pertama dilakukan secara online dari tanggal 7 hingga 9 November 2023, dan sesi kedua dilakukan secara mandiri selama satu bulan untuk mengaktualisasikan dan mengukur keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat. Tema-tema profil pelajar Pancasila, terutama kearifan lokal kabupaten Deli Serdang dan potensi kearifan lokal Lampung, adalah materi yang disampaikan dengan tujuan memperkuat dan memahami materi bahasa Indonesia yang ada dalam kurikulum merdeka.

Kearifan lokal, juga dikenal sebagai "kearifan lokal", berasal dari kata "kearifan", yang berarti "lokal" dan "kearifan", yang berarti "lokal". Secara umum, kearifan lokal setempat dapat didefinisikan sebagai pemahaman lokal (lokal) yang bijaksana, bernilai, dan dianut oleh masyarakatnya. Keunggulan geografis dan budaya lokal membentuk kearifan lokal. Kearifan lokal berasal dari budaya yang harus dilestarikan. Budaya yang berkembang di suatu tempat dan terdiri dari budaya suku bangsa yang tinggal di sana biasanya disebut budaya lokal atau budaya daerah. Dengan kemajuan teknologi, pembangunan berkelanjutan pada akhirnya membuat orang lupa betapa pentingnya mengelola lingkungan untuk kesejahteraan masyarakat dan tradisi. Perencanaan pembangunan seringkali mengabaikan masyarakat karena budaya lokal dianggap

sudah ketinggalan zaman di abad ini. Dalam pendidikan kita secara luas, kearifan lokal sangat penting untuk meningkatkan ketahanan. Budaya nusantara yang plural dan terus berubah merupakan bagian penting dari kearifan lokal bangsa.

Pendidikan bahasa merupakan dasar moral, nilai, dan budi pekerti. Tujuan pendidikan watak adalah untuk mengajarkan siswa untuk membuat keputusan yang baik, mempertahankan hal-hal yang baik, dan melakukan hal-hal yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Jika pembelajaran berbasis kearifan lokal dikombinasikan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia, ini akan sangat baik untuk. Tujuan pendidikan Bahasa Indonesia adalah agar siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan untuk memecahkan masalah sosial yang terjadi di dunia nyata sesuai dengan kemampuan mereka. Pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat diterapkan dalam tiga cara berbeda untuk menanamkan karakter pendidikan: mengintegrasikan ke dalam mata pelajaran, melalui mata pelajaran muatan lokal, dan melalui pengembangan diri.

Dalam proses pembelajaran, model pembelajaran kooperatif, kolaboratif, berbasis proyek, dan berbasis masalah digunakan. Seorang guru dapat mengarahkan, menugaskan, atau membimbing siswa untuk terjun langsung ke lapangan melalui data, seperti observasi, wawancara, studi pustaka, atau pengambilan gambar tentang materi bahasa Indonesia, untuk memenuhi tujuan pembelajaran. Dengan menitikberatkan pada berbagai fakta, konsep, peristiwa, prosedur, dan kemampuan pengetahuan, terbukti ada hubungan yang luas antara tema dan materi bahasa Indonesia. Dalam kurikulum merdeka, elemen-elemen berikut harus dibahas: ruang dan konektivitasnya; sejarah perkembangan dan kemajuan masyarakat Indonesia dari masa prasejarah hingga sekarang; interaksi sosial, proses sosialisasi, lembaga sosial, dan dinamika sosial yang terjadi di masyarakat; dan upaya manusia sebagai makhluk sosial dalam memenuhi kebutuhan dan kemajuan teknologi di era global.



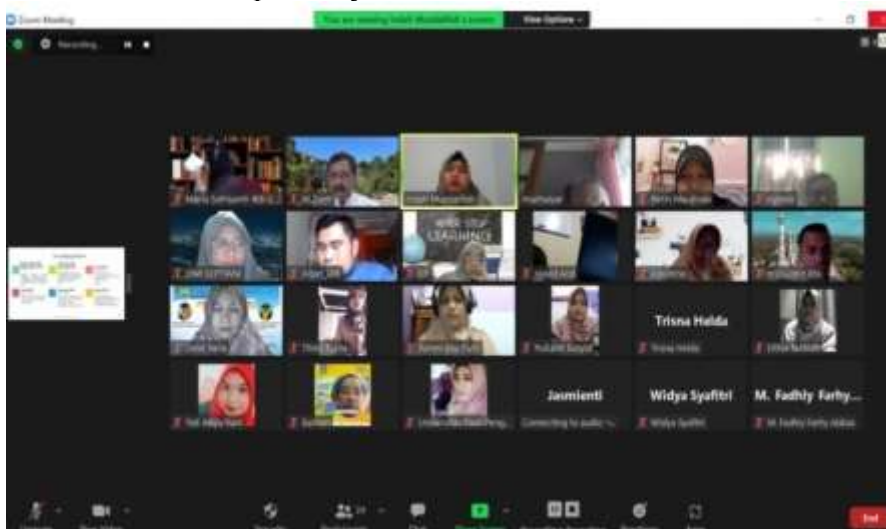
Gambar 1. Pelaksanaan Sosialisasi

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka untuk Bahasa Indonesia

Kebijakan kurikulum memerlukan proses dan waktu yang berkelanjutan. Untuk menerapkan kurikulum merdeka, setidaknya ada tiga elemen penting yang diperlukan untuk menerapkan pendidikan inklusif: kehadiran, prestasi dan partisipasi aktif. Selama adaptasi, pelaksanaan, dan ketidakberadaan, setiap komponen pendidikan harus dilakukan secara proporsional sesuai dengan kebutuhan dan dinamika perkembangan kurikulum. Setiap perubahan pada kurikulum tentunya bertujuan untuk meningkatkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, tujuan integrasi adalah untuk memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam pelajaran. Pembelajaran untuk membuat peserta didik mengenal, menyadari, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut melalui proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas.

Kurikulum merdeka berfokus pada kualitas lulusan yang dihasilkan atau pendidikan berdasarkan hasil (OBE) adalah solusi untuk tantangan yang semakin meningkatnya tuntutan zaman dan persaingan sumber daya manusia. Pelajar mampu mencapai bahkan melampaui target

pembelajaran yang telah ditetapkan (Nurohmah dkk., 2023, hlm. 25; Suryaman, 2020, hlm. 20). Peserta didik diarahkan untuk langsung berkonsentrasi pada hasil dan rencana pembelajaran selama proses pembelajaran. Ini memungkinkan mereka belajar dan membuat keputusan dengan berani dalam lingkungan belajar yang konstruktif. Selain itu, siklus PDCA (Plan-Do-Check-Action), yang bertujuan untuk menyatukan dan menyatukan tujuan pendidikan secara teratur, masih digunakan dalam desain pembelajaran.



Gambar 2. Pelaksanaan Sosialisai

Kearifan Lokal dalam Penggabungan mata pelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka

Pembelajaran bahasa Indonesia yang didasarkan pada kearifan lokal memungkinkan siswa merancang pengetahuan, pemahaman, dan pengembangan kualitas dalam proses pendidikan yang berkesinambungan dan berguna. (Karsiwan et al., 2017, hlm. 98). Selama proses pembelajaran, keterampilan berpikir kritis dan kreatif harus diprioritaskan dalam pengembangan keterampilan peserta didik. Siswa akan didorong untuk mempelajari, menilai, dan menganalisis informasi sejarah dengan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Kemampuan ini juga akan membantu mereka memahami nilai-nilai yang terkandung dalam pelajaran sejarah. Pembelajaran bahasa Indonesia yang melibatkan kearifan lokal akan mendorong dan memungkinkan siswa menguasai keterampilan sosial.

Kurikulum merdeka memberikan pilihan yang dapat digunakan sebagai patokan dalam pelaksanaannya, salah satunya adalah tema kearifan lokal, dengan tujuan menciptakan profil pejana yang sesuai dengan Pancasila. Masyarakat Lampung adalah heterogen, seperti masyarakat lainnya, dan berinteraksi dengan baik. Ini terutama berlaku untuk masyarakat Pantai Labu. Selama proses ini, masyarakat menghasilkan berbagai nilai budaya dan produk yang bermanfaat dan berkembang sesuai dengan dinamikanya. Dengan masuknya sinkronisasi bebas di sekolah, produk budaya ini jelas bermanfaat dan berguna untuk digunakan sebagai tambahan dan penguat materi bahasa Indonesia.

Faktor-faktor yang mendukung dan menghalangi kegiatan pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh TIM PkM tentunya membutuhkan dukungan dari semua pihak yang telah membantunya, seperti bidang kebudayaan dalam menyediakan tempat. Tentu saja, keberhasilan kegiatan ini bergantung pada kerja sama yang efektif untuk mencapai tujuan bersama. Tetapi target pelaksanaan penyelesaian penyusunan buku panduan pembelajaran ini sedikit terhambat oleh beberapa hambatan. Ini termasuk peserta

yang sibuk dan tidak memiliki kemampuan untuk menulis tugas proyek yang diberikan, serta kesulitan menyimpan catatan tentang waktu yang dihabiskan untuk tugas bimbingan di masa mendatang.

Kesimpulan

Bidang Kebudayaan Kabupaten Deli Serdang bekerja sama dengan sastrawan dari berbagai kampus untuk menyelenggarakan. Dalam kurikulum merdeka mata pelajaran bahasa Indonesia untuk guru, kegiatan sosialisasi materi kearifan lokal Aktivitas ini dilakukan dalam dua tahap. Selama satu bulan, konsultasi dan penyelesaian tugas dilakukan, dan tahap pertama dilakukan melalui bimtek online. Pengabdian ini menanggapi kekhawatiran guru tentang penguatan dan pendampingan kurikulum merdeka, yang memerlukan sosialisasi dan pelaksanaan materi dan proses pembelajaran. Salah satu hasil dari kegiatan tersebut adalah guru memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana kebijakan dan pelaksanaan kurikulum merdeka dilaksanakan; materi bahasa Indonesia sesuai dengan tema profil P5, khususnya tema kearifan lokal; dan kemungkinan dan pemanfaatan kurikulum merdeka dalam berbagai konteks. Karena kurikulum merdeka masih membutuhkan sosialisasi, dukungan, dan pendampingan guru, kegiatan pengabdian ini harus digalakkan. Titik awal implementasi kebijakan pemerintah. Untuk menjaga dan melestarikan warisan budaya bangsa, kearifan lokal harus dipelajari dan diajarkan sebagai tema luar pelajaran.

Referensi

- Andayani, &. G. (2015). The Effectiveness of Integrative Learning Based Textbook Toward the Local Culture Comprehension and Indonesian Language Skill of Foreign Students. *International Journal of Humanities and Social Science*, 5, 197-207 .
- Jojo, A. &. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan . Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(4), 5150-5161.
- <http://filsafat.ugm.ac.id/>
- Nur, F. A. (2020). Muatan Kearifan Lokal pada Buku Bacaan Siswa Terbitan Kemdikbud. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(3), 317-330 .
- Nurohmah, A. N. (2023). Relevansi Kebijakan Kurikulum. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 24-35.
- Nurul, A. (2020). Urgensi Nilai Nilai Kearifan Lokal dalam Pembelajaran IPS. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>, 1-9.
- Rizal, M. I. (2022). Pelatihan Merancang Modul Projek Profil Pelajar Pancasila Bagi GSekolah Penggerak.uru Sdn 6 Peusangan Selatan Melalui in House Training . *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 1574-1580.
- Rosmana, P. S. (2022). Kebebasan Dalam Prototipe Kurikulum. *Jurnal As-Sabiqun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), , 115-131.
- Saputra, I. G. (2020). Penyusunan Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Menggunakan Flip Pdf Profesional Bagi Guru SMA Negeri 1 Tirawuta: Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka. *Prosiding Seminar Daring Nasional : (pp. 13-28). Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 5, 1941–1954.
- Susilowati. (2021). Merdeka Belajar Dan Kampus Merdeka Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pendidikan Humanisme* , 203-219.
- Yamin, M. (2012: 215). Pendidikan Yang Membebaskan . Bentang.